

DIFUSI INOVASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Dina Maharani¹, Asep Ediana Latip²

^{1 2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412
E-mail: dina.maharani2019@gmail.com

Corresponding Author:
Dina Maharani
Submit: 20 April 2025
Revisi: 30 November 2025
Approve: 3 Desember 2025

Pengutipan: Maharani, D., & Latip, A. E. (2025). Difusi Inovasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 239–250, 10.15408/elementar.v5i2.45996

Permalink: doi:
10.15408/elementar.v5i2.45996

Abstract

This research aims to describe the acceptance of character education innovations through the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SD Muhammadiyah 12 Pamulang during the 2023-2024 academic year. Within the Independent Curriculum framework, P5 is an important approach to integrating Pancasila values in learning through thematic projects oriented towards developing student character. The research method used is a quantitative method of studying the diffusion of innovation. The data collection technique uses questionnaires and observation. The data analysis technique was carried out in a descriptive manner sourced from questionnaire data which was strengthened by observational data. The research results show that the diffusion of P5 innovation to strengthen the character education of Muhammadiyah elementary school students was successful at the implementation level as demonstrated by the implementation of batik, camping and reforestation projects which took place in 2023-2024. in building student character, such as the values of mutual cooperation, independence, and critical reasoning. Success factors include support from teachers, student participation, and suitability to local needs. This research provides practical and theoretical insights for the development of character education in Indonesia.

Keywords: Diffusion of Innovation, Pancasila Strengthening Project, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai penyediaan bimbingan dan dukungan intelektual oleh orang dewasa kepada mereka yang masih membutuhkannya (Rahmat, 2021). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya melibatkan pemberian pengetahuan tetapi juga bimbingan spiritual dan moral. Tujuan dari proses ini adalah pembentukan individu secara holistik tidak hanya dalam kognitif (pengetahuan) tetapi juga dalam dimensi emosional, sosial dan moral. Dalam pengertian ini, pendidikan dipahami sebagai upaya yang membimbing dan mendukung pengembangan manusia secara *holistic*. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai “suasana belajar dan mengajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak.” Pendidikan didefinisikan sebagai “suatu suasana belajar dan mengajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak.” upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan Dapatkan kecerdasan, integritas moral, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat." (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Melalui pendidikan, orang dapat memperoleh nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik yang akan memungkinkan mereka berkembang menjadi individu yang bermoral baik, bertanggung jawab, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara pendidikan dan karakter, menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari proses pendidikan untuk mengembangkan individu yang berkualitas.

Pendidikan karakter merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik pikiran atau kemauan dan tingkah laku agar terwujudnya perilaku yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan beretika. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, diambil dari buku *Tim Manajemen Pendidikan*. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang menumbuhkan karakter bangsa pada diri peserta didik agar mampu memiliki nilai dan karakter tersendiri serta dapat diterapkan dalam kehidupannya (Sianturi et al., 2020). Menurut pendapat tersebut, pendidikan karakter

berarti suatu bentuk pendidikan yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai yang menjadi bagian dari karakter bangsa dan bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif dan baik serta sifat-sifat positif dan baik dalam diri peserta didik.

Pendidikan moral dan etika anak oleh orang tua saat ini kurang dilaksanakan. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang tidak menarik. Dalam pekerjaan Anda sebagai seorang pendidik, Anda harus fokus pada penyampaian pengetahuan melalui permainan. Hal ini dimungkinkan karena para pendidik memahami bahwa anak-anak usia sekolah dasar lebih cenderung bermain. Guru diharapkan untuk mengembangkan karakter dan moral yang baik pada siswa di sekolah. Proses pendidikan ini tidak hanya membentuk wawasan dan memberikan keterampilan tertentu, tetapi juga membentuk dan menciptakan sikap yang baik sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Olisna et al., 2022) Masalah dekadensi moral masih ada dalam sistem pendidikan Indonesia. Mengembangkan karakter melalui budaya sekolah mengarahkan anak ke arah yang positif. Suasana sekolah memengaruhi karakter siswa. Budaya sekolah merupakan kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungannya, siswa dengan dirinya sendiri, siswa dengan guru, serta siswa dengan teman sekelas. (Amelia, 2022)

Ini bukan hanya sekedar masalah moralitas. Kita juga harus mengajarkan siswa tentang semangat kerja sama timbal balik. Rasa gotong royong harus ditanamkan melalui pendidikan, terutama pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan pertama untuk penyaluran dan pengembangan nilai-nilai serta sikap-sikap yang baik. Prinsip utama gotong royong adalah kerjasama, gotong royong, kekeluargaan dan kepedulian. Kegiatan komunal meningkatkan rasa kebersamaan, kedekatan dan saling mengenal, membentuk ikatan emosional antara warga dan menciptakan rasa kasih sayang bagi orang lain. (Oktaviani et al., 2023)

Saat ini karakter anak negeri ini sudah mulai rapuh, mereka mudah tersesat, terjebak dalam tren budaya yang menggila dan tidak memikirkan akibatnya. Prinsip moral, budaya nasional dan perjuangan telah hilang dari karakter mereka. Inilah penyebab kemerosotan moral dan hilangnya kreativitas serta produktivitas bangsa. Ketika karakter bangsa lemah, maka semangat kreativitas dan inovasi pun akan melemah di tengah

persaingan yang ketat, dan terpuruk oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan toleransi yang fana dan menenggelamkan. (Utami & Fitriyani, 2017) Kreativitas merupakan bagian penting dalam kehidupan, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Kreativitas membuat orang lebih produktif. Selain itu, kreativitas meningkatkan kualitas hidup dan mempermudah menemukan jalan keluar dari masalah. Kreativitas dapat menjadi salah satu strategi pribadi untuk meningkatkan kualitas pribadi. (Rahayu, 2018) Dengan kreativitas yang berkembang siswa dapat berpikir kritis dengan baik dan memecahkan masalah yang ada disekitarnya dengan upayanya sendiri. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak metode belajar yang diterapkan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini perlu dilaksanakan inovasi Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila. Proyek Peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila diperlukan untuk memperkuat karakter Pancasila pada diri mahasiswa. Penerapan Profil Mahasiswa Pancasila menjadi penting karena merupakan terobosan baru yang memungkinkan terwujudnya harmonisasi karakter bangsa. Aspek penting lainnya adalah membuat siswa sadar bahwa belajar adalah kegiatan seumur hidup. Melalui Proyek Pemberdayaan Pelajar Pancasila, kami berharap pelajar Indonesia dapat berkembang menjadi pelajar yang cakap, berbakat, dan berkarakter kuat sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan kompetensi dan karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap individu peserta didik di Indonesia, yang dapat menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Yaitu mengembangkan keenam dimensi Profil Mahasiswa Pancasila secara utuh dan komprehensif. Pendekatan holistik, yaitu: 1) Peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan bermoral tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Keberagaman global 3) Bekerja secara kolaboratif 4) Mandiri 5) Berpikir kritis 6) Kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode difusi inovasi. Pendekatan ini berargumen bahwa realitas itu multidimensional, interaktif, serta

merupakan suatu pertukaran pengalaman sosial yang ditafsirkan oleh masing-masing individu. Menurut Roger, Teori tersebut secara umum menggambarkan proses sosial terkait penyebaran inovasi dengan cara berkomunikasi kepada orang lain tentang adopsi suatu inovasi sehingga suatu inovasi dapat diterima di dalam suatu sistem sosial. (Sugiono, 2024) Studi kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena sosial dari perspektif peserta.

Pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada pengumpulan dan pengolahan data numerik untuk menemukan pola serta interaksi antar variabel. Penelitian kuantitatif mengandalkan pada angka dan analisis data yang menggunakan statistik untuk mengolah informasi. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik yang sistematis, dirancang dengan baik, dan terstruktur dengan jelas dari tahap perencanaan hingga penyusunan desain penelitian. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan ide atau kesimpulan umum tentang suatu peristiwa, sehingga dapat berfungsi sebagai alat untuk meramalkan situasi serupa pada populasi lainnya. (Siyoto & Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang yang beralamat di Jl. Surya Kencana No.29, RT.5/RW.5, Pamulang Bar., Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi isu-isu yang muncul di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari Januari hingga Maret 2024.

Tabel 1. Hasil Inovasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Atribut Difusi Inovasi	Jumlah Item	Rerata Skor	Interpretasi
Relative Advantage (Keunggulan Relatif)	3	4,38	Persepsi positif
Compatibility (Kesesuaian)	3	4,44	Persepsi positif
Complexity (Kerumitan)	3	2,37	Kerumitan relatif rendah
Trialability (Ketercobaan)	3	3,97	Persepsi cenderung positif
Observability (Keteramatan)	3	4,44	Persepsi positif

Hasil analisis deskriptif terhadap 30 responden menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memperoleh persepsi positif pada sebagian

besar atribut difusi inovasi. Atribut kesesuaian (compatibility) dan keteramatan (observability) memperoleh rerata tertinggi, masing-masing sebesar 4,44. Temuan ini menunjukkan bahwa responden cenderung memandang kegiatan P5 sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan hasil pelaksanaannya relatif mudah diamati.

Atribut keunggulan relatif (relative advantage) memperoleh rerata 4,38, sedangkan ketercobaan (trialability) mencapai 3,97. Sementara itu, atribut kerumitan (complexity) memperoleh rerata 2,37. Mengingat pernyataan pada atribut tersebut bersifat negatif, skor yang relatif rendah menunjukkan bahwa responden cenderung tidak memandang inovasi P5 sebagai sesuatu yang sulit dipahami.

Secara keseluruhan, hasil tersebut mengindikasikan persepsi yang mendukung penerimaan inovasi P5. Namun, temuan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan keberhasilan adopsi secara menyeluruh maupun dampak kausal terhadap pembentukan karakter siswa.

Proyek Penghijauan

Pelaksanaan proyek Difusi Inovasi bertajuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan melalui inisiatif yang dikenal sebagai "Program 1000 Tanaman." Ini adalah sebuah kegiatan kolaboratif yang dirancang oleh komite sekolah. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Januari hingga Mei 2024 dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk siswa dari kelas satu hingga kelas enam, kepala sekolah, para guru, staf, serta pakar hidroponik.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Dengan bimbingan para ahli hidroponik, siswa diajarkan cara menanam dan merawat tanaman dengan menggunakan metode hidroponik, yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Proses penanaman dilakukan secara bertahap, sementara para staf sekolah berperan penting dalam membantu siswa menyiram tanaman setiap hari, memastikan perawatan tanaman berjalan dengan baik.

Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan staf dalam program ini memperkuat nilai gotong royong, sedangkan kerja sama dengan pakar hidroponik

memberikan perspektif baru yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir yaitu 1000 tanaman yang menghijaukan area sekolah, tetapi juga pada proses pengembangan karakter siswa, yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan cara yang nyata dan aplikatif.



Gambar 1. Proyek Penghijauan

Berdasarkan gambar diatas menampilkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema penghijauan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi Kelas 3 Hamka di sebuah sekolah dasar. Para siswa tampak antusias dan kompak mengenakan seragam Pramuka sambil duduk rapi di lapangan sekolah yang dikelilingi pepohonan rindang. Tantangan dan Manfaat Proses pertumbuhan tanaman memerlukan waktu serta perawatan yang teratur, namun inisiatif ini menghasilkan suasana sekolah yang hijau dan menyegarkan. Adanya pembelajaran berbasis proyek ini memberikan peluang kepada peserta didik menjadi lebih aktif lagi disetiap kegiatan, sehingga peserta didik tidak hanya disuguhkan secara teori saja tetapi dapat mengaplikasikan di kehidupannya. (Halimah et al., 2025) Di samping itu, program ini mengajarkan betapa pentingnya pelestarian ekosistem.

Proyek Berkemah

Dalam rangka pelaksanaan proyek Difusi Inovasi untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Pamulang pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah mengadakan kegiatan berkemah yang bertajuk “Pandu Purna Wiyata Hizbul Wathan (HW)”. Sasaran utama dari program ini adalah untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran tentang kemandirian, disiplin, dan semangat kebersamaan, yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selama acara, peserta diberikan berbagai pengalaman untuk membangun karakter lewat aktivitas kepanduan, seperti mendirikan tenda, berlatih baris-berbaris, orientasi alam, dan diskusi kelompok yang menumbuhkan rasa persatuan dan tanggung jawab.

Keterlibatan staf dan karyawan sekolah menciptakan suasana kebersamaan dan kerja sama, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Pemilihan lokasi di Kampung Wisata Gowes didasarkan pada fasilitasnya yang mendukung kegiatan edukatif dan berada di lingkungan terbuka, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih alami dan luas

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman yang menyenangkan tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, sehingga mereka dapat merefleksikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Acara ini juga menjadi bagian dari upaya sekolah untuk mencetak generasi yang memiliki karakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

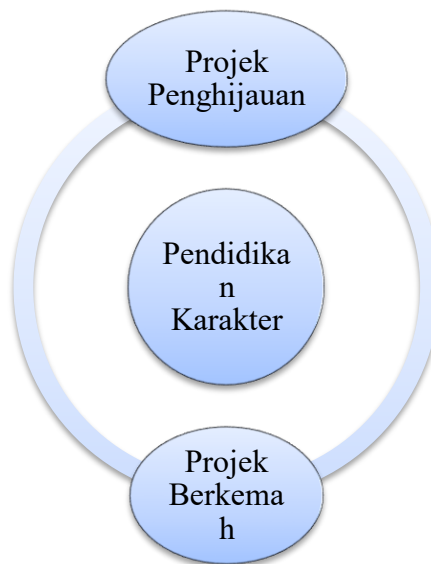


Gambar 2. Proyek Penghijauan

Berdasarkan gambar diatas Foto ini menggambarkan kegiatan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema berkemah yang diadakan di lapangan sekolah. Siswa-siswi mengenakan seragam Pramuka dan membentuk lingkaran besar, mendengarkan Arah dari pembina di tengah. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang tertib dan penuh semangat meskipun cuaca mendung. Kegiatan berkemah ini membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab serta memperkuat nilai-nilai gotong royong dan cinta alam sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran yang Diperoleh Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan kependuan yang membantu proses pembentukan karakter. Dukungan dari pihak sekolah menciptakan lingkungan kolaboratif yang meningkatkan keterlibatan aktif para siswa.

Secara keseluruhan, proyek kedua ini saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang holistik, mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kreatifitas, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pendekatan yang terpadu ini, sekolah berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendalam dan integratif.



Gambar 3. Diagram Proyek di SD Muhammadiyah 12 Pamulang

Diagram yang menggambarkan keterkaitan antara proyek kedua dalam Difusi Inovasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 12 Pamulang

menunjukkan bagaimana masing-masing proyek saling mendukung dalam pembentukan karakter siswa.

Proyek Penghijauan, yang dikenal sebagai "Program 1000 Tanaman", melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan hijau. Proyek ini mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, serta menanamkan nilai keinginan melalui metode hidroponik. Kegiatan ini memperkuat aspek kolaboratif yang telah dibangun dalam proyek membatik.

Proyek Berkemah tekanan pada kedisiplinan dan kemandirian melalui aktivitas kepanduan. Melalui pengalaman berkemah, siswa belajar bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok. Keterlibatan staf dan karyawan sekolah menciptakan suasana kolaboratif, sehingga siswa merasa didukung dalam setiap kegiatan.

KESIMPULAN

Studi kasus di SD Muhammadiyah 12 Pamulang menunjukkan keberhasilan implementasi P5 melalui proyek-proyek seperti penghijauan dan berkemah. Proyek-proyek ini dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah, lingkungan, dan siswa untuk mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas proyek dalam pengembangan karakter siswa, termasuk penilaian proses, hasil, dan dampak jangka panjang. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan memperkuat pendekatan, memastikan keberlanjutan P5 sebagai inovasi yang efektif dalam pendidikan karakter.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi revisi Mei 2024). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf

- Halimah, S. N., Susilawati, Alifah, V. S., Haifa, S., Khasanah, M., & Sidik, M. N. (2025). Implementasi P5 tema “Hijaunya Sekolah” pada SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 123–133. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23585>
- Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan game interaktif Wordwall untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4133–4143. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2737>
- Oktaviani, E. A., Maryono, M., Pamela, I. S., & Ulum, M. W. (2023). Analisis upaya guru mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong di sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.28457>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, D. W. (2018). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 137–142. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1372>
- Rahmat, P. S. (2021). Psikologi pendidikan. Bumi Aksara.
- Ridwan, M. H. (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2), 154–165. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v5i2.3689>

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sianturi, E., et al. (2020). Bunga rampai ekonomi dan pembiayaan pendidikan. Zifatama Jawa.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiono, S. (2024). Proses adopsi teknologi generative artificial intelligence dalam dunia pendidikan: Perspektif teori difusi inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>
- Utami, R. D., & Fitriyani, R. W. (2017). Membangun karakter kreatif pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembuatan kerajinan recycle. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pendidikan*, 193–198.